

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI MODEL STAD PADA SISWA KELAS XII-IPA.1 SMA NEGERI 1 GUNUNG MERIAH

Husna

Email: husna_sma@gmail.com

Guru SMAN 1 Gunung Meriah

ABSTRACT. *The problems that can be formulated in this study are: Can the STAD model improve Civics learning outcomes in the government system material for class XII-IPA.1 students of SMAN 1 Gunung Meriah? Special Purpose Knowing student learning outcomes in Civics lessons about the government system with the STAD model in class XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah. General Purpose To improve civics learning outcomes about the government system in class XII-IPA.1 students of SMAN 1 Gunung Meriah through the STAD model. The subjects of this study were students of class XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah with a total of 30 students consisting of 7 men and 23 women. The implementation of this research was carried out in 2 (two) cycles, 4 (four) meetings from August to November 2019. The data collected were in the form of student and teacher activities and test results. From the results of application research with the STAD method, it can improve the learning outcomes of Civics class XII-IPA.1 students of SMAN 1 Gunung Meriah Aceh Singkil about the Government system material. With the STAD model it can improve student learning outcomes. Classical completeness of student learning in the first cycle of meeting 1 and meeting 2 was 43% and 56%, and in the second cycle of meeting 1 and meeting 2 were 66% and 86%. So from these data, it is clear that the increase in learning outcomes experienced by students of class XII-IPA.1 at SMAN 1 Gunung Meriah Aceh Singkil.*

Keywords: *STAD Model, Learning Outcomes*

ABSTRAKS. Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui model STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pada siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah? Tujuan Khusus Mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan dengan model STAD di kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah. Tujuan Umum Untuk peningkatan hasil belajar PKn tentang sistem pemerintahan pada siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah melalui model STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, 4 (empat) kali pertemuan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November Tahun 2019. Data yang dihimpun berupa, aktivitas siswa, dan guru serta hasil tes. Dari hasil penelitian penerapan dengan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah Aceh Singkil tentang materi sistem Pemerintahan. Dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 43% dan 56%, dan pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 66% dan 86%. Jadi dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah Aceh Singkil.

Kata kunci: Model STAD, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswa atau sebaliknya, maka peranan model pelajaran sebagai cara untuk menumbuhkan interaksi yang baik itu sangat penting. Guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah (kelas). Guru menyampaikan pelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik bahan ajar yang telah disampaikan. Selain itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan dan hubungan sosial kearah yang lebih baik melalui pengajaran yang diberikan.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajaran yang dipergunakan oleh guru. Pengertian lain adalah sebagai teknik-teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau penyajian bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau model mengajar atau teknik penyajian yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan.

Hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik yang ingin disampaikan. Penggunaan berbagai strategi, pendekatan yang sesuai dengan yang ingin disampaikan harus benar-benar dipertimbangkan. Tujuannya adalah pesan yang ingin disampaikan guru dapat dengan jelas dimengerti oleh siswa.

Salah satu model yang akan digunakan dalam pembelajaran sistem pemerintahan adalah melalui model STAD. Dari hasil refleksi pada pembelajaran awal, akar masalah rendahnya hasil belajar ini model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menantang dan menyenangkan. Agar lebih menantang dan menyenangkan, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berorientasi pada kerja kelompok adalah dengan model *Student Teams-Achievement Division (STAD)*.

Oleh karena itu pentingnya siswa siswa dalam memahami sistem pemerintahan dengan model STAD. Hal ini juga diterapkan pada siswa kelas XII-IPA.1 di SMAN 1 Gunung Meriah. Dengan menggunakan model STAD siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti materi-materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam materi sistem pemerintahan.

Apabila melihat dari realita siswa cenderung pasif dalam setiap pembelajaran PKn. Dapat disimpulkan sendiri bahwa penyebab dari siswa yang pasif dalam pembelajaran PKn adalah faktor guru itu sendiri. Terlebih lagi yang menjadi pendukung kurangnya antusiasme dalam pembelajaran PKn adalah seringkali

pelajaran PKn yang dijadwalkan diakhir pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam beberapa hal yaitu: 1) Hasil belajar siswa rendah; 2) siswa masih kurang mampu memahami tentang materi yang diberikan guru; dan 3) Guru belum menggunakan model/metode yang lebih sesuai untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Sistem Pemerintahan Melalui Model STAD Pada Siswa Kelas XII-IPA.1 SMA Negeri 1 Gunung Meriah.”

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : Apakah melalui model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pada siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah?

Tujuan penelitian ini adalah; 1) Tujuan umum, untuk peningkatan hasil belajar PKn tentang sistem pemerintahan pada siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah melalui model *STAD*, dan 2) Tujuan khusus, mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan dengan model *STAD* di kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah.

KAJIAN TEORI

Student Teams-Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana *STAD* merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan *STAD* mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada

siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan dalam beberapa tahap: persiapan, presentasi pelajaran, evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor awal dan mengubah kelompok. Penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan; a) Materi pelajaran dipersiapkan untuk pembelajaran secara kelompok yang disajikan dengan lembar kerja siswa (LKS) dan lembar jawaban yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompok kecil, 2) Menetapkan siswa dalam kelompok, siswa dalam kelas di kelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri empat sampai lima orang yang memiliki latar belakang dan tingkat prestasi akademik yang berbeda. Beberapa petunjuk membentuk kelompok kooperatif, 3) Menentukan skor awal, merupakan skor rata-rata siswa individual pada semester sebelumnya/tes sebelumnya.
2. Tahap Pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru mempersiapkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi baik secara verbal ataupun dalam bentuk tes. Selanjutnya siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok belajar untuk bersama-sama menyelesaikan tugas atau LKS.
3. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meliputi evaluasi dilakukan setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa harus menunjukkan apa yang telah dipelajari dalam kelompok. Hasil tes individu

menjadi dasar skor kelompok dan akhirnya menjadi dasar pemberian penghargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Gunung Meriah kelas XII-IPA.1 semester I, dipilihnya tempat tersebut karena peneliti mendapat tugas mengajar dikelas XII-IPA.1, diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan dengan menggunakan model STAD.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun ajaran 2019 pada semester II atau genap tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti melaksanakan kegiatan ini dengan alasan bahwa materi tersebut sesuai dengan KD yang diajarkan dikelas tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah, guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan penelitian kegiatan ini.

Test dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrument soal (test tulis). Soal yang diberikan adalah soal uraian. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrument untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan guru kolaborasi sebagai observaser pada saat proses belajar mengajar.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: soal test, Lembar instrument aktivitas siswa dan Lembaran observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

Pengolahan dan analisis data dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Analisis data peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Hasil tes dapat dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Depdiknas (2003):

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir jawaban yang benar

N = Banyaknya butir soal, dianalisis

100 = Skor maksimum pada soal

- 2) Analisis data aktivitas siswa dengan menggunakan statistik deskriptif persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2005)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa

- 3) Analisis data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan oleh Burdiningarti (1998) sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Penilaian

No	Nilai	Kategori	Simbol
1.	1,00 – 1,59	Kurang Baik	D
2.	1,60 – 2,59	Cukup	C
3.	2,60 – 3,50	Baik	B
4.	3,51 – 4,00	Sangat Baik	A

Indikator keberhasilan diharapkan pada penelitian tindakan ini: 1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 (satu) ke siklus berikutnya dari 45% sampai 62%, 2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dari 40% sampai 65%, dan 3) Terjadi peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Penulisan menggunakan instrument sebagai pengumpul data berupa lembar pertanyaan yang harus diisi oleh guru guna mengetahui peningkatan kompetensi belajar PKn dengan menggunakan model STAD dalam pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam penguasaan materi sistem pemerintahan, adapun secara singkat tindakan akan dibagi tahapan atau siklus yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, tes

formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 di Kelas XII-IPA.1 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada pertemuan 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pertemuan 1 tidak terulang lagi pada pertemuan 2.

Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti sendiri. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pertemuan 2 dapat dilihat di bawah ini :

Tingkat keberhasilan pada siklus I pertemuan 2 adalah 67%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak tuntas adalah 13 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 2 ini, ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa kelompok yang tertib dalam belajar dan bisa menjawab secara lisan, boleh keluar (istirahat) lebih awal. Sehingga siswa

lebih termotivasi untuk belajar dalam kelompoknya. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok dan dapat menjawab pertanyaan di akhir pertemuan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus I

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Siswa memperhatikan	Baik
2.	Siswa bekerjasama dalam	Cukup
3.	Siswa saling	Cukup
4.	Siswa memiliki	Cukup
5.	Siswa mampu	Baik
6.	Siswa mengikuti	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil observasi aktifitas siswa sebagai berikut: 1) Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung, 2) Siswa masih terkesan bingung dengan penerapan model pembelajaran STAD, dan 3) Hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa mengalami hasil yang kurang aktif. Sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan belum tercapai karena kelompok yang memperoleh kriteria sangat aktif belum mencapai 75%. Secara keseluruhan, kinerja siswa menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus I pertemuan II diperlukan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui model STAD.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan dan diperbaiki pada siklus II. Beberapa kelemahan pada pertemuan II adalah: 1) Hanya beberapa siswa yang mau dan mampu melakukan diskusi kelompok, dan 2) Masih terlihat beberapa kelompok yang kurang mampu mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Adapun refleksi pada siklus I pertemuan 2 adalah guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa agar memecahkan masalah secara bersama dengan kelompoknya ataupun dalam diskusi, guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam berdiskusi, guru harus mengamati siswa dalam menuliskan hasil penyelidikannya dan memberikan bimbingan bila siswa mengalami kesulitan.

Selanjutnya siswa yang menjawab pertanyaan hasil diskusi didasarkan atas undian, guru harus lebih memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil karya dengan baik dan benar, guru harus membuat permasalahan yang berbeda agar siswa tidak melakukan kecurangan dalam menyelesaikan masalah. Guru harus mengumpulkan terlebih dahulu hasil jawaban siswa, agar mereka tidak mengubah pendapat mereka dan perlu adanya control waktu sehingga

pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan rencana pembelajaran.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 4, tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019 di Kelas XII-IPA.1 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada pertemuan 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pertemuan 1 tidak terulang lagi pada pertemuan 2.

Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai wali kelas. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pertemuan 2 dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas untuk 30 siswa adalah 82 dan yang tuntas 26 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa, nilai tertinggi 100 dan yang terendah 60, dan tuntas klasikal yang diperoleh 86%.

Kriteria ketuntasan untuk pelajaran PKn berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 75.

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran model STAD. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Siswa memperhatikan	Sangat Baik
2.	Siswa bekerjasama	Sangat Baik
3.	Siswa saling	Baik
4.	Siswa memiliki	Baik
5.	Siswa mampu	Sangat Baik
6.	Siswa mengikuti	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil observasi aktifitas siswa sebagai berikut; 1) Pada akhir pertemuan siklus II menunjukkan hampir semua siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, 2) Siswa sudah cukup aktif dalam bekerja sama dalam mengerjakan tugas, 3) Siswa sudah mulai menikmati model pembelajaran yang diterapkan, dan 4) Siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik, dibuktikan dengan hasil tes siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran PKn dimana setiap siswa diberi kesempatan yang sama dalam memberikan ide/gagasan, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban

yang merupakan hasil dari kesepakatan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Pembahasan

Sesuai teori belajar, siswa mengalami perubahan kinerja sebelum dan setelah berada dalam pembelajaran. Siswa mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan berbagai soal dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan adanya pembelajaran kelompok memungkinkan siswa memperoleh metode berpikir, cara-cara menyampaikan gagasan atau fakta, dan mengatasi kesalahan konsepsi yang dihadapi oleh kelompok. Aktivitas belajar yang digunakan dalam pendekatan ini adalah memecahkan masalah secara terbuka, *discoveri*, dan eksperimen.

Kegiatan guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena di dalamnya guru menggunakan metode - metode dalam mengajar. Kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kinerja guru cukup baik. Namun, beberapa hal perlu dilakukan perbaikan, diantaranya guru belum optimal dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum berani mempresentasikan tugas mereka di lapangan. Padahal pendapat siswa bisa digunakan guru sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencerna dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar yang positif yaitu semakin beragamnya aktivitas siswa

seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Aktivitas visual ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengamatan oleh siswa. Aktivitas menulis ditunjukkan dengan kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta menyelesaikan latihan soal dan soal pemecahan masalah. Aktivitas lisan ditunjukkan dengan siswa berdiskusi membahas tugas untuk kemudian dipresentasikan di lapangan.

Dalam siklus II, perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman yang ditunjukkan dari hasil evaluasi belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai. Hal ini berdasarkan persentase banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 86%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain sebagai berikut; 1) Terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, 2) Timbulnya rasa percaya diri dalam diri siswa yang dibangun dalam kekompakan siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan aktif, dan 3) Model pembelajaran yang menggunakan model baru yaitu model STAD membuat siswa tidak merasa bosan dengan pengajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa: Dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 43% dan 56%, dan selanjutnya pada siklus II pertemuan

1 dan pertemuan 2 yaitu 66% dan 86%. Jadi dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas XII-IPA.1 SMAN 1 Gunung Meriah Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endy, K. 2006. "Model-Model Pembelajaran Kooperatif". <http://ebekunt.wordpress.com>, diakses 17 September 2019.
- Hernawan, A.H. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, M.N. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukmana, A. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI,
- Sundawa, D. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar PKn*. Bandung: UPI PRESS.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan PKn di SD*. Bandung: UPI PRESS. Universitas Terbuka.
- Wahyudin, H. D. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. 2008. *Materi dan Pembelajaran Pkn Di SMA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.